

Model Komunikasi Lingkungan Berbasis Partisipasi pada Masyarakat Kota Rembang: Studi Kasus Kampanye Kreatif Gerakan Ruang Terbuka Hijau "Mageri Segoro"

Abd. Latif Adi Sarwono^{1,a}, Melisa Arisanty²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik Universitas Terbuka

E-mail Penulis Korespondensi: abdlatif.ut@gmail.com

Submitted: 99/99/9999; Accepted: 99/99/9999; Published: 99/99/9999

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada penerapan model komunikasi lingkungan berbasis partisipasi dalam kampanye kreatif Gerakan Ruang Terbuka Hijau Mageri Segoro di Kota Rembang. Gerakan ini diposisikan sebagai upaya kolektif yang digerakkan untuk melibatkan masyarakat pesisir dalam kegiatan penanaman serta perawatan mangrove sebagai langkah perlindungan kawasan pantai dari ancaman abrasi. Kajian ini dilandasi oleh kebutuhan untuk dipahami bagaimana strategi komunikasi yang digunakan mampu dibangun guna menumbuhkan kesadaran menciptakan keterlibatan publik serta dipertahankan komitmen masyarakat dalam aksi lingkungan jangka panjang. Pendekatan kualitatif diterapkan melalui studi kasus pada aktivitas Mageri Segoro. Data dikumpulkan melalui observasi dokumentasi kampanye serta penelusuran informasi dari sumber resmi pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye kreatif yang dirancang melalui ajakan publik kegiatan lapangan serta penguatan pesan berbasis jejaring komunitas telah mampu ditingkatkan partisipasi warga secara nyata. Partisipasi tersebut tidak hanya ditunjukkan pada tahap penanaman mangrove tetapi juga diperlihatkan melalui kesediaan masyarakat dalam melakukan perawatan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan ditegaskan bahwa komunikasi lingkungan yang bersifat partisipatif telah berperan penting dalam dibangunnya gerakan kolektif serta didorong masyarakat untuk diposisikan sebagai agen pelestarian ruang terbuka hijau di wilayah pesisir.

Kata kunci: Kampanye Kreatif, Komunikasi Lingkungan, Mangrove, Ruang Terbuka Hijau

1. Pendahuluan

Tekanan lingkungan di kawasan perkotaan yang terus meningkat mendorong kebutuhan akan strategi komunikasi yang mampu dibangun secara sadar untuk menumbuhkan kepedulian ekologis masyarakat dalam jangka panjang. Perkembangan wilayah urban yang berlangsung cepat diikuti oleh berkurangnya ruang hijau meningkatnya pencemaran lingkungan serta peralihan fungsi kawasan pesisir yang dikendalikan secara lemah sehingga isu lingkungan diposisikan bukan hanya sebagai persoalan alam tetapi juga sebagai persoalan sosial yang berkaitan langsung dengan perilaku kesadaran serta keterlibatan masyarakat. Pengelolaan lingkungan dengan kondisi tersebut dituntut untuk dijalankan melalui pendekatan komunikasi yang tidak berhenti pada penyampaian informasi tetapi diarahkan untuk menggerakkan peran aktif publik dalam menjaga keberlanjutan lingkungan secara bersama (Sakir 2025).

Di berbagai kawasan pesisir dampak abrasi pencemaran serta penyempitan ruang hijau semakin dirasakan oleh masyarakat karena wilayah yang seharusnya berfungsi sebagai penyangga ekosistem justru ditekan oleh aktivitas manusia serta perubahan lingkungan yang berlangsung terus menerus. Pentingnya kerja sama antara pemerintah komunitas lokal serta masyarakat luas ditegaskan oleh kondisi ini agar keberlanjutan lingkungan pesisir dapat dijaga secara kolektif. Dalam konteks tersebut komunikasi lingkungan dipahami sebagai proses penyampaian pesan ekologis yang disusun secara terarah dan sesuai konteks untuk membangun pemahaman kepedulian serta tindakan bersama. Komunikasi tidak hanya dijalankan sebagai sarana memberi informasi tetapi dimaknai sebagai pendorong kemauan bersama agar masyarakat terlibat secara nyata dalam upaya pelestarian lingkungan (Sakir 2025).

Peran strategis komunikasi lingkungan dalam wilayah pesisir ditunjukkan karena masyarakat yang terlibat menggantungkan kehidupannya pada sumber daya alam. Rendahnya keterlibatan masyarakat

dapat muncul ketika proses komunikasi dijalankan tanpa partisipasi aktif sehingga kepedulian terhadap program lingkungan menjadi lemah. Sebaliknya pendekatan komunikasi yang bersifat partisipatif memungkinkan persoalan lingkungan dipahami sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi yang dialogis dan terbuka pesan tidak hanya diterima oleh masyarakat tetapi dimaknai bersama sehingga masyarakat ditempatkan sebagai subjek yang turut membentuk tindakan kolektif dalam menjaga lingkungan pesisir (Dayanti et al. 2022).

Penerapan komunikasi lingkungan berbasis partisipasi publik ditunjukkan melalui Program Gerakan Mageri Segoro di Kabupaten Rembang yang diarahkan pada kegiatan penanaman mangrove sebagai upaya penguatan ekosistem pesisir serta pengendalian abrasi. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan pelajar organisasi masyarakat Perhutani serta pemerintah daerah sehingga partisipasi publik berhasil dihimpun secara luas. Lebih dari 36.000 bibit mangrove telah ditanam di kawasan Pantai Pasar Banggi serta dilanjutkan dengan kegiatan perawatan rutin agar pertumbuhan tanaman dapat berjalan optimal. Pola pelibatan tersebut memperlihatkan bahwa pesan lingkungan tidak hanya disampaikan melalui ajakan lisan tetapi diwujudkan melalui praktik langsung yang dapat diikuti dan dicontoh oleh masyarakat.

Peran keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penanaman mangrove ditempatkan sebagai faktor utama yang membangun rasa memiliki terhadap kawasan pesisir karena ketika masyarakat dilibatkan secara langsung kesadaran ekologis dibentuk melalui pengalaman bersama yang berlangsung berulang dan bukan dihasilkan secara cepat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku lebih efektif didorong melalui komunikasi lingkungan yang bersifat partisipatif dibandingkan pola satu arah yang hanya menyampaikan informasi sehingga kegiatan lingkungan dipahami sebagai tanggung jawab bersama dan tidak diposisikan semata sebagai program pemerintah (Suryana 2022).

Dalam kajian pustaka ruang terbuka hijau termasuk ekosistem mangrove dipahami sebagai unsur penting yang menjaga keseimbangan lingkungan wilayah perkotaan serta pesisir karena mangrove berfungsi melindungi pantai menyerap pencemar serta menjadi media pembelajaran lingkungan bagi masyarakat (Iqbal et al. 2023). Selain fungsi alam kawasan mangrove juga dimaknai memiliki nilai sosial dan nilai pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran berbasis masyarakat meskipun fungsi tersebut tidak akan berjalan optimal apabila kesadaran serta keterlibatan publik tidak dibangun secara berkelanjutan.

Kepedulian masyarakat terhadap pelestarian mangrove dinilai lebih mudah ditumbuhkan melalui pendekatan persuasif yang dijalankan dengan komunikasi dua arah karena dialog antara pemerintah dan masyarakat dapat dibangun sehingga pelaksanaan program lingkungan disesuaikan dengan kondisi sosial serta kebutuhan lokal (Suryana 2022). Hubungan terbuka yang dibangun melalui proses tersebut juga diperkuat oleh kepercayaan sosial yang tumbuh dan pada akhirnya keberlanjutan program lingkungan dapat dijaga dalam jangka panjang (Dayanti et al. 2022).

Wilayah pesisir seperti Kabupaten Rembang ditempatkan sebagai kawasan yang memiliki nilai ekologis strategis sekaligus tingkat kerawanan tinggi karena ekosistem mangrove dipahami berperan sebagai pelindung alami yang mencegah erosi meredam gelombang laut serta menjaga keanekaragaman hayati pesisir (Djamaluddin 2018). Ketika kegiatan penanaman mangrove dijalankan secara terpadu dan dikomunikasikan dengan pola partisipatif manfaat ekologis tidak hanya dirasakan secara fisik tetapi juga mendorong peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga kawasan pantai secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini diarahkan untuk menganalisis penerapan strategi komunikasi lingkungan dalam kegiatan Gerakan Mageri Segoro di Kabupaten Rembang serta memahami sejauh mana pendekatan komunikasi partisipatif mampu meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat pesisir. Fokus kajian ditempatkan pada proses penyampaian pesan bentuk keterlibatan publik serta nilai pendidikan yang terkandung dalam kegiatan penanaman mangrove sebagai praktik komunikasi lingkungan di wilayah pesisir.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui jenis studi kasus yang difokuskan untuk dipahami secara mendalam bagaimana penerapan komunikasi lingkungan

berbasis partisipasi dijalankan dalam Gerakan Mageri Segoro di Kabupaten Rembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menempatkan perhatian pada proses makna serta dinamika sosial yang muncul selama pelaksanaan program lingkungan sehingga pengalaman para pelaksana bentuk keterlibatan masyarakat serta cara pesan ekologis disampaikan dapat digali secara utuh dan menyeluruh. Melalui pendekatan ini peneliti membaca fenomena komunikasi lingkungan secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat (Sakir 2025).

Jenis studi kasus digunakan karena Gerakan Mageri Segoro dipahami sebagai peristiwa khusus yang memiliki karakter berbeda baik dari sisi kampanye lingkungan maupun dari tingkat partisipasi publik yang terlibat secara aktif. Melalui studi kasus ini program dikaji sebagai satu kesatuan sistem komunikasi lingkungan yang berlangsung mulai dari tahap perencanaan kegiatan pelaksanaan kampanye hingga respon serta keterlibatan masyarakat sehingga komunikasi lingkungan tidak diposisikan sebagai unsur terpisah melainkan dipahami sebagai proses sosial yang berjalan dinamis dalam ruang dan waktu tertentu.

Lokasi penelitian ditentukan di kawasan pesisir Pantai Pasar Banggi serta beberapa titik penanaman mangrove di wilayah Kabupaten Rembang yang menjadi pusat kegiatan Gerakan Mageri Segoro. Penentuan lokasi ini dilakukan karena kegiatan penanaman mangrove melibatkan banyak pihak seperti pemerintah daerah komunitas lokal lembaga pendidikan serta relawan dan kondisi pesisir Rembang yang rawan abrasi menjadikan wilayah ini relevan untuk dikaji dalam konteks komunikasi lingkungan serta pengelolaan ruang hijau berbasis mangrove (Iqbal et al. 2023).

Sumber data penelitian ini disusun dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penelusuran dokumen serta publikasi resmi pemerintah daerah pemberitaan daring dan laporan kegiatan yang menggambarkan jalannya Gerakan Mageri Segoro sehingga bentuk kampanye lingkungan pesan yang disampaikan serta pola keterlibatan masyarakat dalam penanaman dan perawatan mangrove dapat diidentifikasi. Pemanfaatan data dokumenter dipilih karena praktik komunikasi yang berlangsung di ruang publik dapat direkam dan direpresentasikan secara nyata melalui dokumen tersebut.

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai bahan pustaka yang membahas komunikasi lingkungan komunikasi persuasif partisipasi masyarakat serta pengelolaan ruang hijau. Buku dan jurnal ilmiah digunakan sebagai dasar teori untuk membaca temuan penelitian sementara literatur tentang fungsi mangrove dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman mengenai pentingnya Gerakan Mageri Segoro sebagai upaya pemulihan pesisir serta perlindungan lingkungan (Djamaluddin 2018). Penggabungan data primer dan sekunder dilakukan agar analisis yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan seimbang.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis tematik yang meliputi tahap pengaturan data pemberian kode pengelompokan tema serta penafsiran makna berdasarkan kerangka teori yang digunakan. Proses analisis dijalankan secara bertahap dan berulang agar pemahaman terhadap data menjadi lebih mendalam. Setiap dokumen serta sumber informasi dianalisis secara teliti dengan memperhatikan konteks sosial aktor yang terlibat serta pesan ekologis yang disampaikan dalam setiap kegiatan kampanye sehingga realitas komunikasi lingkungan dapat dipahami secara utuh (Sakir 2025).

Arah analisis data ditujukan untuk mengaitkan temuan penelitian dengan konsep komunikasi lingkungan dan komunikasi persuasif terutama dalam melihat bagaimana pesan dirancang disampaikan serta diterima oleh masyarakat (Suryana 2022). Prinsip hubungan masyarakat juga digunakan untuk membaca pola kerja sama antara pemerintah dan warga dalam pelaksanaan program sehingga peran komunikasi dua arah keterbukaan informasi serta kepercayaan sosial dapat dijelaskan dalam meningkatkan partisipasi publik serta keberlanjutan program lingkungan (Dayanti et al. 2022).

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari dokumen pemerintah pemberitaan media daring serta literatur akademik yang relevan agar konsistensi data terjaga dan bias dapat diminimalkan. Langkah ini dilakukan agar hasil penafsiran memiliki tingkat kepercayaan yang layak serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan seluruh data yang digunakan bersumber dari dokumen terbuka sehingga etika penelitian tetap terpelihara.

Secara keseluruhan rancangan metode penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan komunikasi lingkungan melalui kampanye kreatif Gerakan Mageri

Segoro di Kabupaten Rembang. Penekanan diberikan pada peran partisipasi publik sebagai unsur utama yang mendukung keberhasilan pemulihan mangrove serta penguatan kesadaran ekologis masyarakat pesisir sehingga komunikasi diposisikan sebagai penghubung antara kepentingan pemerintah dan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir secara berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelusuran data memperlihatkan bahwa Gerakan Mageri Segoro di Kabupaten Rembang tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penanaman mangrove semata tetapi diposisikan sebagai kampanye lingkungan yang dijalankan dengan menempatkan partisipasi publik sebagai kekuatan utama dalam menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir. Dalam berbagai rangkaian kegiatan lebih dari 36.000 bibit mangrove ditanam di kawasan Pantai Pasar Banggi dan keterlibatan masyarakat serta pemerintah daerah ditunjukkan secara aktif sehingga pesan lingkungan disampaikan melalui tindakan nyata yang dapat langsung ditiru dan dipraktikkan oleh warga. Pola pelaksanaan tersebut menegaskan bahwa kampanye lingkungan dinilai lebih efektif ketika masyarakat tidak ditempatkan hanya sebagai penerima informasi tetapi dilibatkan sebagai pelaku langsung dalam aksi ekologis (Dwihantoro & Rosyidi 2021).

Pelaksanaan kampanye melalui aksi langsung tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi lingkungan tidak berhenti pada tataran simbol atau wacana tetapi diwujudkan dalam praktik nyata yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Kegiatan penanaman mangrove difungsikan sebagai media komunikasi yang mempertemukan pesan lingkungan dengan pengalaman langsung warga sehingga pemahaman mengenai pentingnya pelestarian pesisir menjadi lebih konkret dan mudah diterima. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa pengalaman partisipatif memegang peran penting dalam membentuk kesadaran ekologis masyarakat secara berkelanjutan.

Keterlibatan masyarakat ditunjukkan melalui partisipasi berbagai unsur mulai dari komunitas lokal kelompok relawan pelajar hingga organisasi pemerintah daerah sehingga keberagaman peran tersebut memperkuat pemahaman bahwa komunikasi lingkungan yang bersifat kolaboratif mampu memberikan dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan kesadaran ekologis. Pola komunikasi seperti ini sejalan dengan model komunikasi partisipatif yang dinilai mampu menjaga keberlanjutan program lingkungan khususnya dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan mangrove (Islamia & Purwanto 2025). Melalui proses komunikasi yang terbuka dan melibatkan warga secara langsung rasa memiliki terhadap wilayah pesisir dibangun secara bertahap.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Mageri Segoro juga memperlihatkan bahwa keberhasilan komunikasi lingkungan sangat dipengaruhi oleh kemampuan program dalam membangun hubungan sosial yang inklusif. Ketika masyarakat dilibatkan dan dihargai partisipasi tidak lagi dipahami sebagai kewajiban melainkan berkembang menjadi bentuk kepedulian bersama terhadap lingkungan. Situasi ini menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan berbasis partisipasi mampu memperkuat ikatan sosial antara masyarakat dan lingkungan sekitarnya sekaligus meningkatkan legitimasi program di mata publik.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa strategi kampanye kreatif memberikan pengaruh positif terhadap meningkatnya keterlibatan masyarakat. Kegiatan penanaman mangrove dikemas sebagai aktivitas bersama yang bernuansa sosial edukatif dan menyenangkan sehingga masyarakat lebih mudah terlibat tanpa merasa diarahkan secara kaku atau dipaksa. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa kegiatan lingkungan yang dikemas secara sosial dan edukatif lebih mudah diterima dan mampu mendorong partisipasi masyarakat secara berkelanjutan (Ariadi et al. 2025). Pesan lingkungan yang disampaikan melalui pengalaman langsung juga dinilai lebih membekas dan mampu membangun keterikatan emosional peserta terhadap isu lingkungan.

Selain mendorong meningkatnya keterlibatan masyarakat kampanye kreatif dalam Gerakan Mageri Segoro dijalankan sebagai sarana belajar sosial yang secara aktif membentuk pemahaman bersama. Interaksi antar peserta selama kegiatan berlangsung menciptakan ruang tukar pengalaman yang membahas persoalan lingkungan pesisir fungsi mangrove serta ancaman abrasi sehingga komunikasi lingkungan tidak hanya disalurkan secara vertikal dari pemerintah kepada warga tetapi juga dibangun secara horizontal melalui dialog antar masyarakat. Proses tersebut menunjukkan bahwa kampanye

lingkungan tidak sekadar menyampaikan pesan tetapi memfasilitasi pembelajaran bersama yang tumbuh dari pengalaman langsung.

Dari sisi pengelolaan program nilai edukatif dihasilkan secara nyata melalui pelaksanaan kegiatan Mageri Segoro karena komunikasi lingkungan dipraktikkan sebagai ruang belajar kolektif bagi masyarakat pesisir. Pemahaman tentang peran mangrove sebagai pelindung kawasan pantai dari abrasi serta kerusakan lingkungan dibangun melalui keterlibatan warga dalam penanaman dan perawatan sehingga pesan lingkungan tidak hanya diterima tetapi dialami secara langsung. Temuan ini memperkuat kajian rehabilitasi mangrove berbasis partisipasi masyarakat yang menegaskan bahwa komunikasi dua arah antara pemerintah dan warga mampu mempercepat penerimaan program serta menjaga keberlanjutannya (Cellu et al. 2024).

Peran komunitas lokal dalam kegiatan ini ditempatkan sebagai penggerak utama kesadaran lingkungan karena edukasi informal dilakukan secara konsisten dengan menggunakan bahasa yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Melalui peran tersebut pesan pemerintah diterjemahkan agar lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan kondisi sosial pesisir. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa komunitas memiliki posisi strategis dalam membangun kepedulian lingkungan melalui pendekatan yang kontekstual dan berkelanjutan (Ceriawati et al. 2023).

Kerentanan ekologis wilayah pesisir Rembang terhadap abrasi semakin menegaskan pentingnya pelaksanaan kampanye lingkungan seperti Mageri Segoro. Literatur menjelaskan bahwa mangrove berfungsi meredam gelombang memperbaiki kualitas air serta menopang keberlanjutan ekosistem pesisir (Djamaluddin 2018). Keberhasilan komunikasi lingkungan dalam program ini tidak hanya diukur dari jumlah peserta maupun bibit yang ditanam tetapi juga dari meningkatnya pemahaman masyarakat tentang fungsi mangrove sebagai pelindung alami kawasan pantai.

Selain itu hubungan saling percaya antara pemerintah dan masyarakat diperkuat melalui pendekatan kampanye yang bersifat persuasif dan komunikatif. Keterbukaan informasi serta pelibatan warga pada setiap tahapan kegiatan membantu membangun kepercayaan sosial yang menjadi dasar penting bagi keberlanjutan program lingkungan (Dayanti et al. 2022). Penyampaian pesan yang terarah dan mudah dipahami juga mendukung penerimaan program oleh berbagai lapisan masyarakat (Suryana 2022).

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Mageri Segoro difungsikan sebagai model komunikasi lingkungan berbasis partisipasi yang efektif di kawasan pesisir. Keberhasilan program ini menegaskan bahwa pencapaian tujuan lingkungan dipengaruhi oleh ketepatan penyampaian pesan tingkat keterlibatan masyarakat serta integrasi nilai edukatif yang sesuai dengan kebutuhan lokal (Sakir 2025). Pengelolaan ruang terbuka hijau berbasis mangrove yang melibatkan masyarakat terbukti memperkuat keberlanjutan lingkungan pesisir perkotaan (Iqbal et al. 2023) dan program ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat mampu menghasilkan dampak ekologis yang nyata sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan secara kolektif.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menegaskan bahwa Gerakan Mageri Segoro di Kabupaten Rembang dijalankan sebagai praktik nyata komunikasi lingkungan berbasis partisipasi masyarakat pada kawasan pesisir perkotaan. Program ini tidak hanya diarahkan pada kegiatan penanaman mangrove sebagai aktivitas alam semata melainkan oleh penyelenggara dikembangkan secara aktif menjadi kampanye kreatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam upaya menjaga serta melindungi lingkungan pesisir. Pola komunikasi yang dibangun bersifat terbuka dan kolaboratif serta disampaikan dengan cara yang mudah dipahami sehingga kesadaran lingkungan masyarakat dapat ditingkatkan dan hubungan antara pemerintah daerah komunitas lokal serta kelompok masyarakat lainnya diperkuat secara berkelanjutan.

Keberhasilan komunikasi lingkungan dalam Gerakan Mageri Segoro tidak dihasilkan dari penyampaian informasi satu arah melainkan dari penempatan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses perubahan. Rasa memiliki terhadap kawasan pesisir dibentuk melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan penanaman serta perawatan mangrove sehingga kepedulian terhadap lingkungan tumbuh secara perlahan dan berjangka panjang. Dampak yang dihasilkan tidak hanya berupa perbaikan

kondisi fisik pantai tetapi juga berupa pengalaman belajar bersama karena pemahaman tentang peran mangrove dalam melindungi pesisir dari abrasi dan kerusakan lingkungan diperoleh melalui praktik langsung yang dilakukan secara bersama.

Kampanye lingkungan yang dikemas secara partisipatif dan bersifat sosial terbukti lebih mampu mendorong keterlibatan masyarakat. Aktivitas yang dijalankan secara bersama-sama memperkuat ikatan sosial antarwarga dan menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Gerakan Mageri Segoro dengan demikian dapat diposisikan sebagai model komunikasi lingkungan yang efektif dalam konteks wilayah pesisir perkotaan khususnya dalam pengelolaan ruang terbuka hijau berbasis mangrove.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat dirumuskan beberapa saran. Model komunikasi lingkungan berbasis partisipasi yang telah diterapkan dalam Gerakan Mageri Segoro perlu terus dipertahankan dan dikembangkan oleh pemerintah daerah serta para pemangku kepentingan agar keberlanjutan program tetap terjaga. Inovasi kampanye lingkungan juga perlu dikembangkan melalui pemanfaatan media visual kegiatan edukatif bagi pelajar serta pelibatan komunitas digital guna memperluas jangkauan pesan lingkungan. Selain itu pendokumentasian kegiatan kampanye perlu disusun secara lebih teratur agar manfaat ekologis dan sosial dari program dapat dipantau serta dievaluasi secara berkelanjutan.

Terakhir, kerja sama lintas sektor antara pemerintah, akademisi, komunitas lokal, dan masyarakat umum perlu diperkuat. Kolaborasi yang berkelanjutan diharapkan mampu menghasilkan dampak jangka panjang, tidak hanya bagi kelestarian mangrove di pesisir Rembang, tetapi juga bagi peningkatan kesadaran lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

REFERENCES

- Ali, A. J. A. K. N., & Riady, Y. (2025). Edutainment in Ruang Guru Clash of Champion: A Semiotic Perspective. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(4), 410-421.
- Ariadi, H., Mardhiyana, D., Madusari, B. D., Mardiana, T. Y., Halim, A., Syamsuddin, M. D., ... & Ikhsan, M. K. (2025). Pelaksanaan Program “Kampanye Mangrove” Di Wilayah Pesisir Untuk Kegiatan Rehabilitasi Lingkungan Dari Dampak Abrasi Pantai. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2462-2471.
- Arisanty, M., Kharis, S. A. A., Wiradharma, G., Sukatmi, S., Riady, Y., & Permatasari, S. M. (2025). Optimalisasi literasi digital dalam membangun ruang siber yang aman dari kekerasan seksual. *Abdimas Langkanae*, 5(2), 283-297.
- Arisanty, M., Riady, Y., Anastassia Amellia Kharis, S., Maulidia Permatasari, S., & Sukatmi, S. (2025). CERDAS DAN AMAN BERMEDIA DIGITAL : PENINGKATAN KESADARAN KEAMANAN SIBER DI ERA HOAKS DAN PHISHING. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 4(4), 1407-1418. <https://doi.org/10.51574/patikala.v4i4.3282>
- Arisanty, M., Riady, Y., Kharis, S. A. A., Permatasari, S. M., & Sukatmi, S. (2025). CERDAS DAN AMAN BERMEDIA DIGITAL: PENINGKATAN KESADARAN KEAMANAN SIBER DI ERA HOAKS DAN PHISHING. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 4(4), 1407-1418.
- Arisanty, M., Riady, Y., Kharis, S. A. A., Sukatmi, S., Zubir, E., & Ajmal, M. (2024). Creative Digital Literacy in Reducing War Flaming on Social Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 8(2), 1-20.
- Arisanty, M., Riady, Y., Robiansyah, A., Permatasari, S. M., & Pangesti, N. R. (2023). Digital Flaming Phenomenon: Flamer Reasons Behind “Freedom of Expression” on Social Media. *KOMUNIKA*, 6(2).
- Arshad, M., Ajmal, M., & Riady, Y. (2025). Analyzing the Effects of the Covid-19 Pandemic on University Students' Academic Performance Administration: A Post-Pandemic Assessment. *JENTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 4(1), 21-30.
- Ausat, A. M. A., Azzaakiyyah, H. K., Permana, R. M., Riady, Y., & Suherlan, S. (2023). The Role of ChatGPT in Enabling MSMEs to Compete in the Digital Age. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 622-631. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.346>

- Ausat, A., Massang, B., Efendi, M., Nofirman, N., & Riady, Y. (2023). Can Chat GPT Replace the Role of the Teacher in the Classroom: A Fundamental Analysis. *Journal on Education*, 5(4), 16100-16106. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2745>
- Cellu, M. C., Cangara, H., & Unde, A. A. (2024). Strategi Komunikasi Lingkungan Berbasis Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Mangrove di Pesisir Kabupaten Pinrang (Studi Kasus Dusun Tanroe). *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 13(2), 108-126.
- Cerriawati, D. N., Erwiantono, & Arsyad, A. W. (2023). Strategi Komunikasi Lingkungan Mangrove Center Community Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Ekowisata Di Kampung Tembu Dan Kabupaten Berau. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 69-81.
- Dayanti, L. D., Kusumastuti, F., & Puspo, R. (2022). *Hubungan Masyarakat* (edisi ke-4). Universitas Terbuka.
- Djamaluddin, R. (2018). *Mangrove: Biologi, Ekologi, Rehabilitasi, dan Konservasi*. Unsrat Press.
- Dwihantoro, P., & Rosyidi, M. I. (2021). Kampanye KeSEMaT dalam pelestarian hutan mangrove. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(2), 124-139.
- Fitriani, D., Riady, Y., Evriza, E., Kuswanti, E., Sukatmi, S., Arisanty, M., Karim, M. F., Ajmal, M., & rahim, N. B. (2025). The User Experience and Perception in Education of Digital Books in Librarians' Approaches to Library Services in Tangerang . *Indonesian Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 3(2), 41-49. <https://doi.org/10.58723/ijopate.v3i2.395>
- Habibi, A., Riady, Y., Alqahtani, T.M.(2022) Online Project-Based Learning for ESP: Determinants of Learning Outcomes during Covid-19 Studies in English Language and Education, 2022, 9(3), pp. 985-1001
- Habibi, A., Riady, Y., Alqahtani, T.M.(2023) Drivers affecting Indonesian pre-service teachers' intention to use m-learning: Structural equation modeling at three universities E-Learning and Digital Media., 2023, 20(6), pp. 519-538
- Habibi, A., Riady, Y., Samed Al-Adwan, A., Awni Albelbisi, N.(2023) Beliefs and Knowledge for Pre-Service Teachers' Technology Integration during Teaching Practice: An Extended Theory of Planned Behavior Computers in the Schools., 2023, 40(2), pp. 107-132
- Harahap, M. A. K., Almaududi Ausat, A. M., Rachman, A., Riady, Y., & Azzaakiyyah, H. K. (2023). Overview of ChatGPT Technology and its Potential in Improving Tourism Information Services. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 424-431.
- Iqbal, M., Muhibuddin, A., Salim, A., & Syafri. (2023). *Manajemen Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perkotaan*. Chakti Pustaka Indonesia.
- Islamia, S., & Purwanto, E. (2025). Model Komunikasi Lingkungan dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, 2(1), 14-14.
- Khatib, A. J. A., & Riady, Y. (2023). Navigating Hybrid Language Learning Realities: Students' Views on Workload & Time Allocation during Covid-19. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 5(2), 161-177.
- Muhaimin, M., Habibi, A., Riady, Y. (2023) Covid-19 distance and online learning: a systematic literature review in pharmacy education *BMC Medical Education*, 2023, 23(1), 367
- Putri, Kinkin Y. S.; Riady, Yasir; and Suwito, Annisa (2024) "Changing Healthy Living Behavior in the Post-Pandemic Era: New Communication Culture," *JURNAL KOMUNIKASI INDONESIA: Vol. 13: No. 1, Article 10.*
- Riady, Y. (2009). Perilaku Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor Bidang Pendidikan Bahasa Yang Menyusun Disertasi: Studi Kasus Di Universitas Negeri Jakarta. Tesis. Program Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Indonesia.
- Riady, Y. (2013). Literasi Informasi sejak dini: pengetahuan baru bagi anak Usia dini. *Visi: Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non-Formal*. 8(2).159-165. DOI: <https://doi.org/10.21009/JIV.0802.10>

- Riady, Y. (2014) Assisted learning through facebook: A case study of universitas terbuka's students group communities in Jakarta, Taiwan and Hong Kong Turkish Online Journal of Distance Education., 2014, 15(2), pp. 227-238
- Riady, Y., Alqahtany, T.M., Habibi, A., Sofyan, S., Albelbisi, N.A.(2022) Factors affecting teachers' social media use during covid-19 Cogent Social Sciences, 2022, 8(1), 2115658
- Riady, Y., Arisanty, M., Kuswanti, E., Sukatmi, S., Karim, M. F., & Ajmal, M. (2025). The Role of Open and Distance Education in Digital Ecosystem Transformation: A Qualitative Study on Enhancing Educational Accessibility. IJOEM Indonesian Journal of E-learning and Multimedia, 4(2), 81-89.
- Riady, Y., Arisanty, M., Kuswanti, E., Sukatmi, S., Karim, M. F., & Ajmal, M. (2025). The Implementation of Open and Distance Education to Advance Educational Access in Remote Areas. FINGER: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 4(2), 141-149.
- Riady, Y., Habibi, A., Mailizar, M., Alqahtani, T. M., Riady, H., & Al-Adwan, A. S. (2025). TAM and IS success model on digital library use, user satisfaction and net benefits: Indonesian open university context. Library Management.
- Riady, Y., Sofwan, M., Mailizar, M., Alqahtani, T. M., Yaqin, L. N., Habibi, A.(2023) How can we assess the success of information technologies in digital libraries? Empirical evidence from Indonesia. International Journal of Information Management Data Insights, 3(2), 2667-0968, <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2023.100192>
- Sakir, I. M. (2025). *Komunikasi Lingkungan*. Deepublish.
- Sihombing, C. C. K., Simanullang, S., Pahlevi, H., Riady, Y., & Ajmal, M. (2025). Counseling and Training on The Application of Criminal Sanctions for Violations of BPJS Ketenagakerjaan. *Aktual: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 51-56. <https://doi.org/10.58723/aktual.v3i2.389>
- Suryana, A. (2022). *Komunikasi Persuasif* (edisi ke-4). Universitas Terbuka.
- Widyahastuti, F., Riady, Y., Fransiskus, D.(2017) Performance prediction as a new feature in e-learning Proceedings of the International Conference on e-Learning, ICEL, 2017, pp. 237-243
- Widyahastuti, F., Riady, Y., Zhou, W.(2017) Prediction model students' performance in online discussion forum ACM International Conference Proceeding Series, 2017, pp. 6-10